

Judul: "Perbedaan yang Menyatukan"

Durasi: 4-5 menit

Lokasi: Kelas atau ruang belajar, suasana kerja kelompok dengan nuansa kasual

[Scene 1: Awal yang penuh canda, perbedaan mulai terasa]

[Shot: Lima orang duduk di sebuah meja di kelas. Mereka sedang mendiskusikan tugas kelompok, tetapi suasana masih santai.]

- **Narasi (VO):** *"Di Indonesia, kita sering berbeda. Dari suku, budaya, cara pandang. Tapi di balik perbedaan, kita semua punya satu tujuan. Ini cerita tentang kami..."*

Andi (Jawa): (memulai, serius tapi santai) "Oke, kita udah dikasih tugas. Gimana kalau langsung bagi tugas aja? Siapa yang mau ngurus presentasi?"

Iqbal (Sunda): (bercanda, mengangkat tangan tinggi-tinggi) "Presentasi? Wah, gue bisa banget! Tapi tenang, nanti hasilnya kayak pidato presiden, deh!"

Siti (Sumatera): (mengerutkan dahi, agak kaku) "Kita harus serius. Tugas ini bukan buat lucu-lucuan."

Tito (Papua): (menyeletuk, antusias) "Bener! Gue setuju sama Siti, ini tugas penting! Jangan cuma ngomong doang."

Wira (Bali): (santai, penuh kebijaksanaan) "Sabar, sabar. Semua punya gaya masing-masing. Yang penting, kita jalan bareng."

[Scene 2: Konflik kecil, perbedaan mulai jadi masalah]

[Mereka mulai bekerja, tapi perbedaan pendekatan mulai terasa. Ada yang terlalu santai, ada yang terlalu tegang.]

Iqbal: (masih santai) "Bro, santai aja. Gak usah tegang amat, nanti malah mumet."

Siti: (sambil mengetik, kurang nyaman) "Kalau terlalu santai, kapan selesainya? Kita kan punya deadline."

Andi: (melihat jam, serius) "Kita harus disiplin, tugas ini harus selesai tepat waktu. Kita nggak bisa main-main."

Tito: (nada tinggi) "Main-main? Siapa yang main-main? Gue serius kok, tapi kita juga butuh kecepatan, jangan kebanyakan mikir!"

Wira: (tetap tenang) "Eh, guys, tenang dulu. Jangan saling Serang gitu. Yuk kita fokus ke solusinya, bukan masalahnya."

[Scene 3: Refleksi dan mulai sadar pentingnya kolaborasi]

[Setelah beberapa menit tegang, mereka berhenti sejenak. Semua merasa lelah dengan ketegangan yang muncul. Wira mulai membuka percakapan.]

Wira: (bijak, membuka pembicaraan) "Lihat deh, kita semua beda cara kerja. Tapi nggak berarti kita nggak bisa kerja bareng, kan?"

Siti: (menerima, mulai lebih santai) "Iya, aku terlalu serius tadi. Maaf ya, aku cuma pengen ini rapi."

Iqbal: (tertawa kecil) "Hahaha, mungkin emang gue yang terlalu santai. Tapi seriusan, gue bisa handle kok."

Andi: (tersenyum) "Aturannya penting, tapi aku harus lebih fleksibel juga. Kita kan tim."

Tito: (tertawa lebar) "Nah, itu baru asik! Yuk lanjut, kita bisa gabungin semua gaya, yang penting selesai!"

[Scene 4: Penyatuan kekuatan, mereka mulai bekerja sama]

[Mereka mulai bekerja lebih harmonis. Saling memberi masukan, tapi dengan cara yang lebih santai dan menghargai satu sama lain.]

Narasi (VO): *"Kadang kita berbeda. Tapi di balik perbedaan, ada kekuatan besar. Kekuatan untuk bersatu, untuk mencapai tujuan bersama. Di Indonesia, itulah kekuatan kita..."*

[Shot terakhir: Mereka berlima tertawa dan mengobrol santai, sambil menyelesaikan tugas dengan penuh semangat.]

[Teks di layar: "Perbedaan yang Menyatukan"]

[Teks di layar: "Bersama, untuk Indonesia"]

End Scene.

Naskah ini memiliki pendekatan yang lebih ringan, dengan fokus pada gaya bicara yang lebih santai dan penuh canda, tetapi tetap menampilkan pesan kuat tentang kekuatan persatuan dalam perbedaan. Karakternya lebih hidup dan interaksi lebih cair tanpa kehilangan pesan penting tentang kerjasama dan cinta pada Indonesia.